

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan (OJK, 2017). Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dan menyimpan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Yaya, dkk., 2009). Dari pengertian di atas dapat dijabarkan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang bertugas untuk mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat yang berbentuk simpanan serta mengalokasikan dana tersebut kepada masyarakat yang berguna dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Di masa sekarang ini, industri perbankan merupakan tempat yang sangat strategis bagi dunia perekonomian. Dimana kegiatan pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk modal usaha atau jenis pinjaman lainnya. Dengan itu maka dapat dikatakan bahwasanya, baik perbankan konvensional atau perbankan syariah mempunyai fungsi sebagai tidak jauh berbeda. Namun perbedaan perbankan syariah dengan konvensional yaitu dalam konsep corporate governance. Perbedaan implementasi corporate governance pada perbankan syariah dan konvensional

terdapat pada syariah compliance yaitu kepatuhan pada Syariah (Purnama dan Darma, 2014).

Dalam sistem perbankan di Indonesia, bank sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang mana bank syariah melakukan usahanya dengan memberikan keuntungan dalam jumlah tertentu dalam bentuk suku bunga bagi nasabahnya (OJK, 2017). Bank Konvensional terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Dari kedua jenis bank konvensional tersebut, sistem operasi berdasarkan pada prinsip simpan-pinjam yang mana keuntungan penabung berdasar pada bunga dari uang yang disimpan ke bank dan keuntungan bank diperoleh atas bunga dari uang yang dipinjamkan. Oleh karena sifatnya pinjam-meminjam, dana yang disalurkan tidak wajib dijelaskan peruntukannya secara detail dan dikesesuaian penggunaannya. Hal tersebut memiliki kemungkinan untuk digunakan pada pengeluaran selain dari yang sudah disepakati (Yaya, dkk., 2009).

Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Menurut jenisnya Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (OJK, 2017).

Pada dasarnya masyarakat akan berminat memilih bank, karena bank memberikan keuntungan dan kemudahan, sehingga bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat dari masa ke masa (Widowati dan Mustikawati, 2018). Berdasarkan hal tersebut, peranan bank di masyarakat amatlah penting untuk berlangsungnya perekonomian, maka perhatian masyarakat akan industri perbankan amatlah sangat besar. Setiap aktifitas perekonomian masyarakat yang tidak bisa lepas dari dunia perbankan, mulai dari menabung, perkreditan, investasi dan asuransi yang menggunakan jasa perbankan. Bank juga merupakan tempat yang sangat aman untuk menyimpan uang, semua itu karena industri perbankan menjamin kualitas pelayanan dan keamanan bagi seluruh nasabahnya, baik dalam hal keamanan dokumentasi, kerahasiaan dokumentasi, serta kemudahan bertransaksi pada bank.

Masyarakat yang beragama Islam tentunya sudah mengetahui tentang prinsip-prinsip Islam salah satunya larangan memakan harta sesama dengan jalan yang tidak benar seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran: (Qs An-Nissa [4]:29).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Berdasarkan ayat di atas, masyarakat yang beragama islam lebih memilih jalan yang telah ditetapkan oleh Allah. Hal tersebut dilakukan dengan tidak

memakan harta sesama dengan cara yang salah. Masyarakat yang beragama islam bisa melakukannya dengan cara memilih produk yang tidak diharamkan. Berdasarkan hal tersebut, perbankan syariah dapat menjadi solusi agar masyarakat dapat menggunakan produk yang tidak dilarang oleh hukum agama islam.

Pada masa sekarang, pertumbuhan perbankan dunia sangat pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya bank baru yang bermunculan. Berdasarkan pada semakin banyak bank baru, hal ini menyebabkan persaingan diantara bank semakin panas. Dimana, hal ini menuntut bank untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah sebanyak-banyaknya. Berbagai pendekatan dilakukan bank untuk memperebutkan nasabah bank melalui peningkatan sarana-prasarana, produk, maupun pelayanan nasabah. Dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang diberikan bank, nasabah sebagai pengambil keputusan mempunyai banyak pilihan sesuai kebutuhan (Astuti dan Mustikawati, 2013).

Perkembangan bank syariah semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah kantor. Hal ini memiliki arti bahwasanya perbankan syariah semakin menanggapi permintaan masyarakat. Dimana ini memiliki arti bahwa kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik dari sisi jumlah bank ataupun jaringan kantor pelayanan. Hal ini dibuktikan dengan data dibawah ini:

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah Tahun 2016 – 2020

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah					
• Jumlah Bank	13	13	14	14	14
• Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034
Unit Usaha Syariah					
• Jumlah Bank Umum Konvensional yang Memiliki UUS	21	21	20	20	20
• Jumlah Kantor	332	344	354	381	392
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
• Jumlah Bank	166	167	167	164	163
• Jumlah Kantor	453	441	495	617	627
Total Kantor	2654	2610	2724	2917	3054

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kantor bank syariah di Indonesia pada 5 tahun belakangan ini mengalami peningkatan yang cukup baik, hal tersebut tercatat di Bank Indonesia bahwa terjadi perkembangan jumlah kantor yang signifikan pada industri perbankan syariah. Yaitu dimana pada tahun 2016 jumlah total kantor perbankan syariah mencapai 2654 kantor namun pada tahun 2020 bertambah banyak dengan menjadi 3054 kantor. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia cukup baik dan diharapkan kedepannya untuk mengalami perkembangan yang semakin baik.

Di dalam dunia perbankan, Bank Syariah sendiri dapat dikatakan sebagai industri jasa yang baru, dimana bank Syariah sendiri menerapkan syariah islam

sebagai dasar dalam setiap aktivitasnya. perkembangan bank syariah di Indonesia yang semakin meningkat memunculkan kompetensi yang ketat (Purnama dan Darma, 2014). Dengan melihat bahwa sekarang ini persaingan di dunia bisnis jasa semakin ketat, dengan ini bank syariah harus mengetahui dengan baik strategi yang tepat guna bersaing dalam dunia perbankan. Oleh sebab ini untuk meningkatkan kinerja operasionalnya, perbankan syariah berusaha melayani kebutuhan masyarakat secara luas dan menyeluruh.

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat muslim terbesar di dunia. Besarnya jumlah masyarakat Muslim di negara ini pada dasarnya adalah potensi besar untuk perbankan syariah dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Sari, dkk., 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diaktakan bahwa di Indonesia mampu menjadi negara dengan perbankan syariah terbesar di dunia, namun pada kenyataannya masyarakat Indonesia lebih banyak menyimpan dana di bank konvensional daripada bank syariah. Bahkan, secara keseluruhan kinerja perbankan syariah di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara tetangga Malaysia pada tahun 2010 (Darma dan Afandi, 2021). Berdasarkan masalah tersebut minat masyarakat sangat berperan penting dalam perkembangan perbankan syariah. Perbankan syariah memiliki pangsa pasar yang lebih kecil dibandingkan perbankan konvensional.

Minat merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan perbankan syariah. Minat mempunyai hubungan yang cukup erat dengan dorongan dalam diri suatu individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi dan terlibat pada sesuatu yang diminatinya (Damayanti, 2016).

Berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan yang berada dalam diri suatu orang yang menyebabkan terjadinya keinginan untuk melakukan atau terlibat pada sesuatu yang diinginkannya. Dimana setiap orang yang mempunyai minat terhadap suatu hal menyebabkan orang itu akan cenderung merasa senang bila masuk ke dalam hal yang diminatinya, sehingga seseorang akan lebih memberikan perhatian terhadap hal yang diminatinya.

Menabung adalah menyisihkan harta kita saat ini yang bertujuan untuk mempersiapkan suatu pengeluaran yang penting pada masa mendatang, sehingga pada waktunya tiba telah tersedia dana yang memadai (Damayanti, 2016). Berdasarkan penjelasan ini menabung dapat dikategorikan sebagai bagian dari pada pengendalian diri. Sehingga dengan menabung memiliki arti bahwa seseorang tidak terbawa hawa nafsunya yang digunakan untuk memenuhi pemenuhan kepuasan yang sekarang atau dalam jangka waktu pendek, namun dengan ini seseorang yang menabung dapat mengendalikan keinginan yang berguna untuk kebutuhan di masa yang mendatang atau masa depan.

Dalam Islam, perilaku seorang konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT (Muflih, 2006). Berdasarkan itu konsumen yang beragama islam lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih produk yang diharamkan agar kehidupannya selamat baik di dunia yang akan berdampak di akhirat kelak. Religiusitas merupakan bentuk dari aspek religi yang telah diyakini oleh tiap individu di dalam hati mereka terhadap tuhan. Maka religiusitas digambarkan berbagai aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara untuk menjalankan kehidupan dengan benar di

dunia yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Hal ini mewajibkan kita sebagai manusia untuk melakukan segalanya sesuai dengan ketentuan agama, yaitu sesuai dengan perintah Tuhan yang bertujuan untuk mendapatkan keridhaan-Nya.

Selain religiusitas, promosi menjadi faktor yang sangat berperan penting dan harus diperhatikan oleh bank syariah guna menarik minat masyarakat untuk bermenabung. Dimana promosi dapat dijadikan sarana yang bertujuan untuk memperkenalkan produk yang dimiliki oleh bank sehingga masyarakat sebagai calon nasabah menjadi lebih mengenal produk-produk bank syariah yang ditawarkan. Promosi merupakan suatu pondasi utama dalam menjaga keberlangsungan suatu produk, adanya promosi yang baik, maka terciptalah penjualan yang baik pula. Siklus ini yang menjadi suatu patokan dalam pengembangan produk yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan (Pradesyah, 2020). Dari penjelasan ini dapat dijabarkan bahwa promosi adalah faktor yang paling utama dalam menjaga agar suatu produk dapat diminati orang banyak, dimana dengan adanya promosi maka masyarakat akan berminat kepada suatu produk yang dipromosikan.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat. Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan keuangan saat ini dan pengelolaan keuangan masa depan. Pentingnya suatu literasi keuangan tidak dapat diremehkan, karena orang yang buta huruf secara finansial mungkin tidak bisa menunjukkan secara tepat dalam memenuhi pengeluaran, tidak yakin bagaimana cara mendapatkan dan menilai keuangan secara independent (Krisdayanti,2020). Literasi keuangan

seseorang mengenai bank syariah akan mempengaruhi minat nasabah. Seseorang yang mempunyai literasi keuangan tentang dengan baik maka orang itu akan cenderung berminat untuk bermenabung pada bank syariah. Maka dari itu, guna meningkatkan minat masyarakat untuk berminat bermenabung di bank syariah yang mana saat ini masih rendah maka sangat dibutuhkan literasi keuangan.

Selain beberapa faktor yang telah disebutkan diatas, kepercayaan juga menjadi faktor yang dapat dipertimbangkan guna membuat masyarakat berminat memilih bank Syariah sebagai tempat untuk menyimpan dananya. Menurut Moorman dalam Usman dkk (2017) kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan, keyakinan untuk mempercayai mitra yang memiliki pengetahuan, keandalan, dan kesengajaan. Menurut Jarvinen dalam Usman dkk (2014) juga mendefinisikan bahwa kepercayaan konsumen didasarkan pada pengalaman konsumen, rasa percaya diri dan keamanan atas kemampuan bank untuk berperilaku jujur, berkomitmen dengan aturan dan regulasi. maka, penting bagi bank untuk menjaga janji mereka, ikhlas dan berkomitmen untuk membangun kepercayaan bank.

Kabupaten Balangan merupakan salah satu dari 13 Kabupaten/Kota yang berada di Propinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten balanagn merupakan kabupaten baru di Kalimantan selatan. Dimana Kabupaten Balangan adalah hasil pemekaran berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Propinsi Kalimantan Selatan. Masyarakat kabupaten balangan mayoritasnya adalah beragama islam, hal ini dibuktikan berdasarkan dari 132.210 jumlah keseluruhan penduduk 124.910 adalah beragama islam (Data Agregat Kependudukan Kabupaten Balangan, 2021).

Perbankan Syariah sudah mulai berkembang di Kabupaten Balangan, terbukti dengan adanya Bank Kalsel Kedai Syariah Paringin. Dengan berkembangnya bank syariah di Kabupaten Balangan menandakan semakin luas perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Walaupun Bank Syariah sudah mulai berkembang di Kabupaten Balangan, namun masyarakat kabupaten Balangan lebih banyak menyimpan dana di bank konvensional daripada bank syariah. Maka dari itu, untuk meningkatkan minat masyarakat kepada perbankan syariah di Kabupaten Balangan, perlu adanya usaha yang kuat dari pihak perbankan Syariah. Berdasarkan pada permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menjadikan kabupaten Balangan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pabbajah (2019) menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif signifikan atas keputusan menyimpan dana di bank syariah. Namun dari hasil penelitian Rachmawati dan Widana (2019) menyebutkan bahwa religiusitas dengan indikator ritual, ideologi, intelektual, pengalaman, dan konsekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Sedangkan, Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Mustikawati (2013) menyebutkan bahwa promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah di BRI Cabang Sleman. Namun, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiyadi (2016) menyatakan bahwasanya promosi tidak signifikan terhadap minat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah (2020) Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap minat menabung pada Bank Umum Syariah. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria

(2020) Variabel literasi keuangan tidak memiliki berpengaruh terhadap minat mahasiswa menabung di Bank Syariah.

Selain dari penelitian diatas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Soesanto (2016) menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli. Sedangkan, hasil penelitian Iskandar (2012) menyatakan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menguji seberapa besar pengaruh religiusitas dan promosi terhadap pengetahuan, kepercayaan, dan minat menabung di bank syariah khususnya masyarakat di Kabupaten Balangan. Selain itu terdapat perbedaan penelitian (research gap) dari penelitian terdahulu yang menyebabkan penulis tertarik meneliti kembali faktor tersebut dengan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini terdapat aspek akuntansi pada variabel literasi keuangan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Berdasarkan hal tersebut karena pada akuntansi kepriakuan yang merupakan subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek keprilakuan manusia yang berpengaruh dalam kegiatan pengambilan keputusan ekonomi atau dalam hal ini keputusan masyarakat menabung di perbankan syariah. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menjadikan kepercayaan masyarakat sebagai variabel pemediasi dan lokasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu di Kabupaten Balangan. Berdasarkan Permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Promosi

Pengetahuan, dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Untuk Bermenabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Kabupaten Balangan)”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini:

1. Apakah promosi berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah?
2. Apakah religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah?
4. Apakah promosi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah?
5. Apakah religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah?
6. Apakah kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah?
7. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif signifikan promosi terhadap kepercayaan masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif signifikan religiusitas terhadap kepercayaan masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap kepercayaan masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif signifikan promosi terhadap minat masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif signifikan religiusitas terhadap minat masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah.
6. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif signifikan kepercayaan terhadap minat masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah.
7. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap minat masyarakat kabupaten Balangan pada perbankan syariah.

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara umum dan informasi khususnya tentang Pengaruh Religiusitas, Promosi, Literasi Keuangan terhadap Kepercayaan dan Minat Masyarakat Untuk Menabung di Perbankan Syariah.

2. Manfaat Praktis

Bagi penyusun, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan terutama yang berkaitan dengan Pengaruh Religiusitas, Promosi, Literasi Keuangan terhadap Kepercayaan dan Minat Masyarakat Untuk Menabung di Perbankan Syariah.

- a. Bagi bank syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bank syariah perusahaan terutama dalam hal yang berkaitan untuk menarik minat masyarakat, dimana dengan masyarakat yang berminat maka akan membuat bank syariah lebih berkembang.
- b. Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan ketika akan menabung di bank syariah. Dimana masyarakat memiliki gambaran tentang kondisi perbankan syariah yang

dapat memberikan keamanan penyimpanan dana dan memberikan menguntungkan bagi mereka.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat motto dan persembahan, intisari/abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri atas bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi kajian teori, penelitian sebelumnya yang relevan yang memberikan gambaran posisi penelitian terhadap penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai acuan penulis pada penelitian ini, kerangka dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi jenis penelitian, variabel penelitian yang digunakan, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, skala pengukuran, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran singkat objek penelitian, analisa dan pembahasan analisis.

BAB V PENUTUP

Mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta berisi saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar Pustaka dan lampiran.